

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

Metode campuran adalah pendekatan yang diambil melalui penyelidikan ini. Desain penelitian metode campuran, menurut Creswell dan Plano Clark (2015), adalah proses yang digunakan dalam studi atau proyek penelitian yang menghasilkan, memeriksa, dan "mencampur" metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memahami temuan penelitian.

Desain *explanatory sequential* penjelasan adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Desain sekuensial penjelasan adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dimulai dengan data kuantitatif dan beralih ke data kualitatif untuk mendukung analisis data kuantitatif. Agar temuan penelitian menggunakan desain ini dapat memberikan penjelasan untuk gambaran yang luas (*generalisasi*) Creswell (2012) Berikut ini merupakan desain *explanatory sequential*.

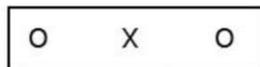


Gambar 3.1. Desain *Explanatory Sequential*

Sumber: Creswell dan Plano Clark (2015)

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab dua pertanyaan pokok: pertama, seberapa efektif penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas SD Kelas V Hal ini diukur dengan peningkatan hasil belajar siswa, retensi siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. dengan one group pretest-posttest design.

Adapun desain one *group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain *One Group Pretest-Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai hasil belajar siswa, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai hasil belajar siswa.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke satu dan ke tiga yaitu tentang bagaimana proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran siswa kelas V SD dan Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Siswa Kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning . Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu murid di Sekolah Dasar Negeri Bojong Wangi yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan serta 10 peserta didik Sekolah Dasar Negeri Bojong Wangi yang berlokasi di Kp. Situhiang, Desa Mukapayung, Kec cililin, Kab Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lingkungan mahasiswa meliputi akses internet, PLN sumber listrik, daya listrik 900, dan luas tanah 970 M persegi. Serta memiliki enam ruang kelas dan dua area sanitasi siswa. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, siswa yang dimaksud mempunyai karakteristik sebagai berikut: siswa bosan dengan pembelajaran dengan metode ceramah langsung; mereka kurang menguasai materi ekonomi; mereka tidak percaya diri ketika mempelajari materi IPS; dan mereka bersikap pasif ketika diskusi atau pertanyaan mengenai hal tersebut berlangsung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Metode untuk mengukur peristiwa sosial atau alam yang dapat diamati digunakan dalam penelitian ini (Sukendra dan Atmaja, 2020). Hal ini senada dengan Purwanto (Sukendra dan Atmaja, 2020), yang mengklaim bahwa alat pendataan merupakan instrumen analisis. untuk dianalisis (Sukendra dan Atmaja, 2020):

1. Tes

Arikunto (2010) mengatakan bahwa Tes yaitu prosedur yang digunakan untuk memahami atau mengubah sesuatu dalam kehidupan nyata berdasarkan aturan dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan ujian ganda, yang memiliki sepuluh topik

dan memiliki dua tahap, *pretest* dan *posttest*. Mengumpulkan data tentang kemampuan pemecahan masalah siswa adalah tujuan dari alat tes ini. tes ini adalah untuk memperoleh data tentang Kemampuan Pemecahan Masalah siswa. Berikut kisi-kisi soal tes :

Tabel 3.1 kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Bentuk Soal	Nomor soal
Memahami Masalah	PG	1,2,3,4,5
Menyusun strategi/ cara penyelesaian	PG	6,7,8,9,10

Sebelum soal kemampuan pemecahan masalah IPS yang dijadikan alat penelitian, topik ini dibahas bersama siswa secara lebih mendalam. Setelah itu dipertimbangkan validitas, realisme, daya pembeda, dan sensitivitas untuk menentukan pantas atau tidaknya topik tersebut dijadikan alat penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas sebagai sarana untuk menentukan kesesuaian antara hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Arikunto (Ono, 2020), validitas adalah ukuran yang menetapkan batas validitas sekaligus keakuratan alat. Instrumen yang valid atau valid adalah instrumen dengan kriteria validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen reliabilitas rendah memiliki ambang validitas yang rendah. Jika instrumen memenuhi spesifikasi dan mampu menampilkan data pada variabel tertentu dengan andal, instrumen tersebut dianggap sah.

Variabel yang diamati tidak sesuai dengan sensitivitas atau varians alat pengumpulan data.

Dapat disimpulkan bahwa dilakukan uji validitas untuk menentukan ketepatan tes yang digunakan dalam penelitian antara hasil pengujian dengan kriteria yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen tes yang digunakan akurat atau tak. dalam penelitian ini, pemeriksaan validitas dilakukan terhadap siswa yang terdaftar pada satu kelas yang tingkatnya lebih tinggi.

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Validitas

Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990:147) r_{xy} : koefisien validitas tes

Adapun perolehan hasil perhitungan uji tes validitas soal untuk soal yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Hasil Uji validitas Instrumen Soal Tes

Nomor Soal	Correlation	Interpretasi	Keterangan
1	0,224	Rendah	Tidak Valid
2	0,244	Rendah	Tidak Valid
3	0,302	Rendah	Tidak Valid
4	0,487*	Sedang	Valid
5	0,581**	Sedang	Valid
6	0,552*	Sedang	Valid
7	0,531*	Sedang	Valid

8	0,581**	Sedang	Valid
9	0,422	Sedang	Valid
10	0,373	Rendah	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.3 soal tes dapat dikatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar daripada nilai R table dan tingkat signifikansi dibawah 0.05. ada 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, soal nomor 2, soal nomor 3, dan soal nomor 10 sehingga pada penelitian selanjutnya soal tersebut tidak digunakan.

b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun ketentuan Indeks Reabilitas :

Tabel 3.4 Kategori Reabilitas Instrument

Korelasi	Kategori Reabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Sangat Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Tidak Realibel

Adapun perolehan hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji coba Reabilitas

Reabilitas	Kategori	Keterangan
0,666	Tinggi	Soal Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap soal tes pilihan ganda diatas, tes soal pilihan ganda kemampuan memecahkan masalah masuk kedalam kategori tinggi, sehingga soal tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Zainal Arifin (2017: 266) tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Suatu soal dikatakan baik, apabila memiliki tingkat kesukaran soal yang seimbang dalam artian soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal tes Kemampuan pemecahan masalah IPS siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi
TK= 0,30	Soal Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal Mudah
TK= 1,00	Soal Terlalu Mudah

Adapun perolehan hasil Tingkat kesukaran butir soal kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaram Tiap Butir Instrumen

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	0,60	Soal Sedang
5	0,65	Soal Sedang
6	0,55	Soal Sedang
7	0,75	Soal Mudah

8	0,65	Soal Sedang
9	0,80	Soal Mudah
10	-	-

Berdasarkan Hasil Tingkat kesukaran butir soal, soal kemampuan pemecahan masalah yang digunakan ada pada tingkat kesukaran Sedang.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan pada setiap butir soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah (Daryanto,2008: 183).

Untuk mengetahui butir soal memiliki tingkat daya beda yang baik, maka terhadap klasifikasi daya beda yang digunakan, Adapun klasifikasi daya beda adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
$DP \geq 0,70$	Baik Sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Pembeda pada butir soal

Nomor Soal	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	0,503	Baik
5	0,489	Baik
6	0,510	Baik
7	0,444	Baik
8	0,489	Baik
9	0,410	Baik

10	-	-
----	---	---

Berdasarkan hasil uji daya beda butir soal, 6 soal ada pada klasifikasi Baik yang berarti butir item soal mempunyai daya pembeda yang baik dan 4 soal yang mempunyai daya pembeda lemah dan tidak baik.

2. Nontes

a. Lembar Observasi

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data unik. Pengamatan memengaruhi semua makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak SD V dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Tanggapan dari guru dan siswa dikumpulkan pada lembar observasi untuk penelitian ini.

Tabel 3.10 Lembar observasi siswa

NO	Tahap	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Kegiatan
			YA	TIDAK	
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)	Siswa bersama sama berdoasebelum pembelajaran			
		Siswa menyimak Motivasi dan persepsi yang dijelaskan oleh guru			
		Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			
2.	Kegiatan Inti	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru di Power point			
		Siswa dibagi menjadi kelompok 3-5 orang perkelompoknya.			
		Siswa mengerjakan			

		LKPD yang diberikan oleh guru			
		Siswa mempersiapkan tugas hasil karya yang telah dibuat untuk Dipresentasikan			
		Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya			
		Siswa mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami			
3.	Kegiatan Akhir (Penutup)	Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil presentasi			
		Siswa menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan oleh Guru			

Tabel 3.11 Lembar Observasi Guru

NO	Tahap	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Kegiatan
			YA	TIDAK	
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.			
		Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran			
		Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti	guru menyajikan materi dalam Power point			
		Guru membimbing siswa untuk memperhatikan materi yang tersaji pada power point			
		Guru menjelaskan materi yang ada pada power point			
		Guru membagi-membagi menjadi kelompok 3-5 orang perkelompok			

		Guru membagikan LKPD kepada siswa/kelompok			
		Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKPD			
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya			
		Guru memberikan masukan terhadap penyampaian hasil diskusi siswa			
3.	Kegiatan Akhir (Penutup)	Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil presentasi			
		Siswa menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan oleh Guru			

b. Lembar Angket

Kuesioner adalah sarana pengumpulan data penelitian yang membutuhkan responden untuk melengkapinya.. Bentuknya dapat dibagi menjadi tiga kategori: tertutup, terbuka, dan tertutup-terbuka (Walgito dalam Shabrina dkk., 2020).

Lembar angket Lembar pertama adalah respon siswa, sedangkan lembar kedua adalah respon guru. Kedua sudut pandang ini diambil setelah pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk memahami reaksi siswa dan guru setelah pembelajaran berakhir. Demikianlah contoh penggunaan angket respon dari siswa dan guru.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel/ aspek	Indikator	No item	
		Positif	Negatif
Ilmu pengetahuan sosial /jenis usaha dan kegiatan ekonomi	1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 2. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia 3. Mengidentifikasi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia	2,5,8	4,13
Kemampuan pemecahan masalah	4. Memahami masalah 5. Menyusun rencana penyelesaian 6. Menyelesaikan permasalahan sesuai rencana yang telah dibuat 7. Memeriksa kembali jawaban	1,3,14	10,7

Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah	8. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> yang bersifat memecahkan masalah membuat siswa mampu untuk memecahkan masalah	6,9,11	12,15
--	--	--------	-------

Tabel 3.13 Tabel Penskoran angket siswa

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

Tabel 3.14 Tabel Penskoran angket guru

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Tabel 3.15 Lembar angket siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya dapat menuliskan hal yang di ketahui		
2	Saya dapat mengerti kegiatan ekonomi		
3	Saya dapat memeriksa kembali jawaban		
4	Saya bingung mengidentifikasi jenis usaha		
5	Saya dapat membedakan jenis-jenis usaha		
6	Saya dapat mengurutkan langkah kerja terkait solusi yang Dibuat		
7	Saya bingung untuk menuliskan hal yang saya tidak Ketahui		
8	Saya dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di indonesia		
9	Saya dapat membuat daftar masalah yang akan di Selesaikan		
10	Saya bingung untuk menuliskan hal yang ditanyakan		
11	Saya dapat menggunakan prosedur tertentu yang benar		
12	Saya bingung untuk membuat daftar masalah		
13	Saya bingung membedakan jenis-jenis usaha		
14	Saya dapat mengidentifikasi masalah		
15	Saya tidak dapat memeriksa tingkat keparahan masalah		

Tabel 3.16 Tabel lembar angket guru

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi.				
2	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .				
3	Materi tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan KD dan indikator.				
4	Model <i>Problem Based Learning</i> Dapat dikuasai oleh guru dalam mengajar				
5	Dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> , guru merasa siswa sudah bisa menentukan tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi.				
6	Dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> guru dapat melihat siswa lebih berpikir dalam pembelajaran.				
7	Dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa lebih aktif dalam pembelajaran.				
8	Guru selalu membimbing dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.				

c. Wawancara

Selain itu, sesi tanya jawab dan wawancara memungkinkan dua individu untuk mengumpulkan ide dan informasi untuk disumbangkan secara kolektif pada topik tertentu. Menurut Sugiyono (2020:14).

Tabel 3.17 Tabel lembar wawancara siswa

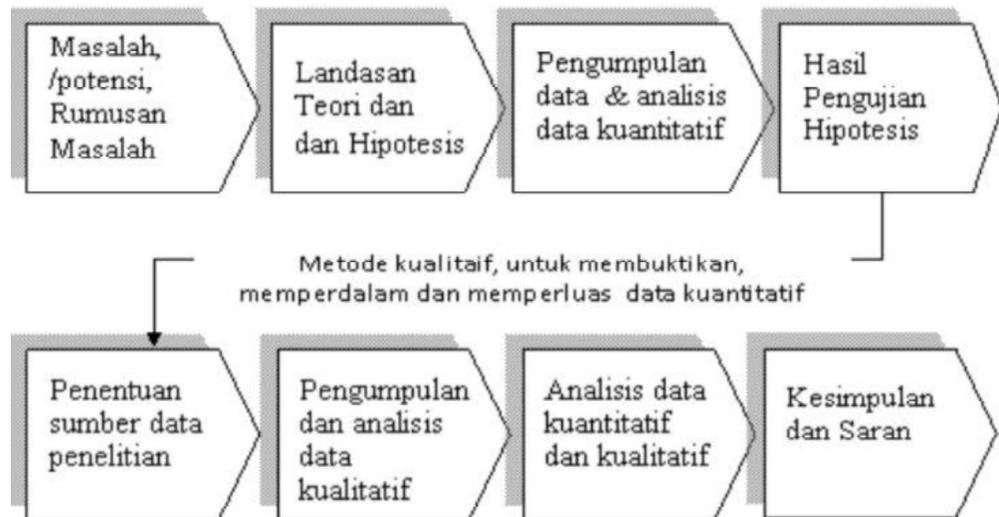
No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu merasa senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memecahkan permasalahan?	
2	Apakah kamu merasa senang ketika memecahkan masalah secara berkelompok?	
3	Apa kesulitan ketika menyelesaikan suatu masalah yang ada di dalam pembelajaran secara berkelompok?	
4	Apakah kamu merasa aktif bertanya ketika berdiskusi dengan teman kelompok?	
5	Apakah kamu merasa kesulitan ketika sedang menjelaskan atau mempresentasikan pembelajaran di depan kelas?	
6	Apakah dengan memecahkan masalah ini kamu bisa lebih paham dan mengerti kegiatan memecahkan permasalahan di dalam pembelajaran?	
7	Apakah ada kendala ketika mengajukan pertanyaan kepada teman yang sedang presentasi?	

Tabel 3.18 Tabel lembar wawancara guru

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	Apa yang menjadi kendala guru ketika mengorientasikan siswa?	
2	Apa yang menjadi kendala guru saat proses pengorganisasian?	
3	Apa yang menjadi kendala guru saat membimbing siswa dalam belajar?	
4	Apa yang menjadi kendala guru ketika siswa menyajikan hasil karya?	
5	Apa yang menjadi kendala saat proses analisis dan evaluasi pembelajaran?	
6	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran?	
7	Bagaimana keefektifan model/pembelajaran yang digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah?	

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut :



Dalam penelitian ini terlebih dahulu diuraikan permasalahan yang akan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan teoritis dan berbasis hipotesis. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, yaitu data kinerja siswa dalam proses pemecahan masalah di IPS. Terakhir, data dikumpulkan dan dianalisis berupa kesulitan siswa dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pemecahan masalah dan kesulitan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning*. merumuskan simpulan dan saran, mengajukan hipotesis.

E. Pengolahan Data

Jenis data yang dikumpulkan digunakan dalam analisis data investigasi ini. Nilai tes digunakan untuk menilai seberapa baik metode pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami studi sosial di kelas. menghasilkan data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan SPSS. Sebaliknya, data kualitatif terdiri dari hasil observasi dan analitik untuk menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan kategori dan kumpulan data.

1. Pengolahan data kuantitatif

Dengan perangkat lunak SPSS, analisis data kuantitatif dilakukan. Informasi ini berasal dari hasil tes pilihan ganda yang menilai kapasitas seseorang untuk pemecahan masalah.

2. Pengolahan data kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan deskripsi hasil observasi tentang respon guru terhadap penerapan model *problem based learning*